

## FAKTOR- FAKTOR PENYEBAB KELUHAN SUBYEKTIF KELELAHAN MATA (ASTENOPIA) PADA PETUGAS REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT CONDONGCATUR SLEMAN

### *FACTORS CAUSING SUBJECTIVE COMPLAINTS OF EYE FATIGUE (ASTENOPIA) IN MEDICAL RECORDS AT HOSPITAL CONDONGCATUR SLEMAN*

Osa Nadya Salsabila<sup>1</sup>, Haryo Nugroho<sup>2</sup>, Athika Ayu Andriyanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

Poltekkes Permata Indonesia Yogyakarta

[haryo@permataindonesia.ac.id](mailto:haryo@permataindonesia.ac.id) , [athikaayuandrianty@gmail.com](mailto:athikaayuandrianty@gmail.com)

#### Abstrak

**Latar Belakang:** Kelelahan mata adalah kondisi dimana terjadinya kelelahan otot mata, akibat tegangan yang terus-menerus pada mata. Kondisi kerja sangat berpengaruh terhadap gangguan kesehatan pekerja serta dapat mempengaruhi secara langsung keselamatan dan kesehatan kerja, termasuk beban kerja dan waktu kerja yang lama ditambah lagi kurangnya istirahat mata. Di Rumah Sakit Condongcatur setiap pelaksanaan pelayanan rekam medis yang dilaksanakan sudah menggunakan sistem komputerisasi seperti pada kegiatan coding, indexing, dan pelaporan serta lama waktu petugas berada di depan komputer rata-rata enam sampai tujuh jam per harinya. Oleh karena itu, petugas rekam medis di Rumah Sakit Condongcatur Sleman sangat berpotensi mengalami kelelahan mata. **Tujuan** mengetahui faktor penyebab keluhan subyektif kelelahan mata terhadap pada petugas rekam medis. **Metode** penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, subjek dalam penelitian ini petugas rekam medis variabel penelitian yaitu faktor penyebab keluhan subyektif kelelahan mata di Rumah Sakit Condongcatur. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. **Hasil** penelitian ini menunjukkan bahwa pengguna komputer mengalami keluhan kelelahan mata <8 jam sebanyak 100%. Tidak sesuai jarak standar <60 cm sebanyak 60%, penerangan tidak sesuai standar di rumah sakit hanya 179 lux, masa kerja lamanya >3 tahun sebanyak 50 % dan tidak lama bekerja < 3 tahun sebanyak 50 %. **Kesimpulan** faktor faktor penyebab keluhan subyektif kelelahan mata pada petugas rekam medis terdapat 3 faktor, faktor internal meliputi jarak pada layar monitor, faktor pekerjaan meliputi durasi penggunaan komputer, masa kerja, dan istirahat mata, faktor lingkungan kerja meliputi penerangan.

**Kata kunci :** Keluhan Subjective, Kelelahan Mata, Astenopia

#### Abstract

**Background :** Eye fatigue is a condition in which eye muscle fatigue occurs due to constant tension in the eye. Working conditions greatly contribute to workers' health problems and can directly affect occupational safety and health, including workload and long working hours plus a lack of eye rest. At Condongcatur Hospital every implementation of medical record services has used a computerized system such as in coding, indexing, and reporting activities and the length of time staff are in front of computer is an average of six to seven hours per day. Therefore, medical record workers at the Condongcatur Hospital in Sleman have potential to experience eye fatigue. **Objective:** To find out the factors that cause subjective complaints of eye fatigue to medical record workers. **Methods** this study used a quantitative descriptive study, the subjects in this study were medical record officers with a single variable, namely the causes of complaints of eye fatigue at Condongcatur Hospital. Data collection techniques using the questionnaire. **Results** the results of this study indicate that 100% of computer users experience complaints of eye fatigue <8 hours. Not according to the standard distance <60 cm by 60%, lighting not according to standards in the hospital is only 179 lux, working period > 3 years is 50% and not working for < 3 years is 50%. **Conclusion** there are 3 factors that cause subjective complaints of eye fatigue in medical record workers, internal factors include distance on the monitor screen, work factors include duration of computer use, length of work, and eye rest, work environment factors include lighting.

**Keywords:** Complain Subjective, Eye Fatigue, Astenopia.

## PENDAHULUAN

Kelelahan mata timbul sebagai stress intensif pada fungsi-fungsi mata seperti terhadap otot-otot akomodasi pada pekerjaan yang perlu pengamatan secara teliti atau terhadap retina akibat ketidak tepatan kontras (Suma'mur, 2009).

*National Institute for Occupational Safety and Health* (NIOSH) juga menjelaskan bahwa keluhan mata berkurang secara bermakna pada pekerja dalam melakukan istirahat mata yang mengambil 10 menit istirahat untuk 1 jam atau 15 menit untuk 2 jam berkontak dengan komputer dan seterusnya yang bersifat akumulatif. Waktu kerja bagi seseorang menentukan efisiensi dan produktivitasnya, dan lamanya seseorang bekerja sehari yang baik pada umumnya adalah 6-8 jam. Komputer merupakan salah satu contoh teknologi yang berkembang dan membantu banyak pekerjaan di berbagai bidang, salah satunya adalah rumah sakit. Komputer memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan serta memberikan kemudahan bagi penggunaannya seperti perekam medis. Dalam mengelola data rekam medis pasien. Pencatatan rekam medis pasien di beberapa rumah sakit sudah beralih menggunakan Rekam Medis Elektronik (Zulaina, dkk 2022).

Rekam Medis Elektronik merupakan catatan rekam medis pasien seumur hidup pasien dalam format elektronik tentang

informasi kesehatan seorang yang dituliskan oleh satu atau lebih petugas kesehatan secara terpadu dalam tiap kali pertemuan antara petugas kesehatan dengan klien. Rekam Medis Elektronik dapat diakses dengan komputer dari suatu jaringan dengan tujuan utama menyediakan atau meningkatkan perawatan serta pelayanan kesehatan yang efisien dan terpadu (Potter dan Perry, 2009).

Penggunaan komputer yang terlalu lama akan menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan pekerja. Pekerja yang dipaksa beradaptasi dengan komputer sering mengalami gangguan penglihatan yang disebabkan karena penggunaan komputer terlalu lama, oleh The American Optometric Association dinamakan Computer Vision Syndrome (CVS). Computer Vision Syndrome juga dikenal dengan nama kelelahan mata. Kelelahan mata adalah kumpulan gejala mata maupun non-mata yang timbul setelah bekerja di depan layar komputer atau Video Display Terminal (VDT) (Firdaus, 2013).

Rumah Sakit Condongcatur Sleman merupakan salah satu Rumah Sakit di Kabupaten Sleman. Setiap pelaksanaan pelayanan rekam medis yang di laksanakan sudah menggunakan sistem komputerisasi seperti pada kegiatan coding, indexing, dan pelaporan serta lama waktu petugas berada di depan komputer rata-rata enam sampai tujuh jam per harinya. Beberapa keluhan yang sering dirasakan petugas adalah mata merah, penglihatan buram, otot mata menjadi tegang dan gejala sakit kepala yang

berdampak buruk pada pelayanan kesehatan seperti kurangnya konsentrasi petugas dalam memahami informasi yang didapatkan. Oleh karena itu, petugas rekam medis di Rumah Sakit Condongcatur Sleman sangat berpotensi mengalami kelelahan mata.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Dengan ini penulis mencoba untuk menggambarkan tentang faktor-faktor penyebab keluhan subyektif kelelahan mata (astenopia) pada petugas rekam medis di rumah sakit condongcatur sleman.

Gambaran Umum tempat penelitian. Rumah Sakit Condongcatur (RSCC) adalah Rumah Sakit umum tipe D yang didirikan oleh PT. Karya Mitra Pratama (KMP), diresmikan pada tanggal 30 Juni 2006 dan telah memiliki ijin operasional tetap dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Yogyakarta. Rumah Sakit Condongcatur (RSCC) dirancang dan dibangun pada tanah seluas 1.500 m<sup>2</sup>, dengan luas bangunan kurang lebih 4.000 m<sup>2</sup>, berada dilokasi pemukiman yang padat penduduk dengan suasana yang tenang, aman dan nyaman, serta dapat melayani kebutuhan pelayanan kesehatan secara cepat dan tepat sesuai

kebutuhan masyarakat sekitar dan masyarakat luas pada umumnya.

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui. faktor-faktor penyebab keluhan subyektif kelelahan mata (astenopia) pada petugas rekam medis di rumah sakit condongcatur sleman. Untuk mendapatkan hasilnya peneliti menyebarkan kuesioner kelelahan mata pada petugas rekam medis sehingga dapat diperoleh informasi yang cukup dan sesuai apa yang peneliti butuhkan. Berdasarkan hasil kuesioner dan observasi petugas rekam medis mendapatkan hasil. Faktor Internal yaitu jarak pada layar monitor sebagian besar responden jarak penglihatan terhadap monitor >60 cm yang sesuai jarak standar sebanyak 4 orang (40%).

Faktor pekerjaan meliputi durasi penggunaan komputer sebagian besar responden menggunakan komputer dengan durasi penggunaan komputer tidak lama ada sebanyak 10 orang (100%). Masa kerja sebagian besar responden lamanya masa kerja sebanyak 5 orang (50%), sedangkan responden yang tidak lama masa kerjanya sebanyak 5 (50%). Istirahat mata sebagian besar responden melakukan istirahat mata sebanyak 3 orang (30%). Sedangkan responden tidak melakukan istirahat mata sebanyak 7 orang (70%). Faktor lingkungan pekerjaan yaitu penerangan penerangan yang sesuai jarak standar sebanyak 4 responden (40%), sedangkan responden dengan penerangan yang tidak sesuai jarak standar penerangan sebanyak 6 orang (60%). Kelelahan mata menunjukkan bahwa

sebagian besar responden tidak mengalami kelelahan mata sebanyak 4 orang (40%). Sedangkan responden yang mengalami kelelahan mata sebanyak 6 orang (60%).

## PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan membahas faktor faktor kelelahan mata meliputi faktor internal yaitu usia, jenis kelamin, jarak pada layar monitor, faktor pekerjaan yaitu durasi penggunaan komputer, masa kerja dan istirahat mata faktor lingkungan kerja yaitu penerangan

1. Faktor Internal yaitu jarak pada layar monitor menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 48 tahun 2016. Kenyamanan penglihatan dan postur yang baik tergantung pada jarak antara layar monitor dengan mata. Untuk bekerja dengan menggunakan komputer jarak antara mata dengan layar komputer minimum adalah 50cm. Dampak yang akan terjadi, antara lain mata kering, terasa perih, penglihatan menjadi buram, otot mata tegang, rasa sakit pada bahu, dan gangguan lainnya. Menatap layar laptop dalam jarak jauh juga tidak baik untuk kesehatan mata. Hal ini akan membuat otot mata bekerja lebih keras untuk memfokuskan mata melihat teks kecil (Baqir,2017).
2. Faktor pekerjaan meliputi durasi penggunaan komputer, masa kerja dan istirahat mata.
  - a. Durasi penggunaan computer  
Menurut Yuliana dan Suwandi (2018), melihat dalam waktu lama berisiko terkena mata lelah atau asthenopia, kondisi tersebut dapat

menimbulkan gangguan kesehatan, salah satu gangguan kesehatan yang terjadi adalah Computer Vision Syndrom (CVS). Parwati (2004) dalam Septiansyah (2014) menyatakan gejala CVS timbul setelah 2 jam menggunakan komputer terus-menerus dan menunjukkan perburukan gejala kelelahan mata pada penggunaan komputer yang lebih dari 2 jam per hari. Meredakan Suasana Saat Pasien Komplain.

Hasil penelitian durasi penggunaan komputer di Rumah Sakit Condongcatur Sleman sudah 100% bekerja <8 jam. Sebagian besar responden bekerja <8 jam dengan bergantian nya shift setiap harinya membuat waktu lebih fleksibel dan melebihi produktivitas dalam bekerja yang dapat menghindari dampak lelah pada mata.

- b. Masa kerja  
Menurut Fitri dan Nitami (2018) masa kerja merupakan tahun dimulainya seseorang bekerja sampai saat ini. Masa kerja dapat memberikan pengaruh positif sekaligus pengaruh negatif bagi pekerja. Dampak positifnya yaitu seseorang yang sudah lama bekerja akan lebih berpengalaman dalam melakukan pekerjaannya. Masa kerja yang lama dapat meningkatkan kinerja dan lebih memiliki koping positif dalam menghadapi pekerjaan. Sedangkan dampak negatifnya yaitu semakin lama seseorang bekerja akan menimbulkan kelelahan dan kebosanan saat melakukan pekerjaannya. Selain itu

semakin lama seseorang bekerja maka akan semakin banyak kesempatannya untuk terpapar radiasi dari monitor membuat mata jadi letih, syaraf mata terganggu, bisa menyebabkan mual-mual, sakit mata, sakit kepala, nyeri otot dan gangguan syaraf.

c. Istirahat mata

Mengistirahatkan mata dengan melakukan teknik 20-20-20, yaitu setiap 20 menit. Meristirahat melihat benda berjarak 20 kaki atau sekitar 6 meter selama 20 detik. Hal ini akan membuat mata “segar kembali”, dan bisa membuat lebih fokus ketika bekerja. Istirahat mata sangat baik dilakukan agar tidak merusak kesehatan mata. Mata yang kurang istirahat dapat membuat mata butuh waktu panjang untuk memperbaiki dan memulihkan saraf mata. Kelelahan tersebut akan berujung mengganggu pekerjaan yang dilakukan oleh responden tersebut. Sehingga istirahat mata yang cukup dapat mengurangi kelelahan mata. Menurut Prasetyo (2016) lama istirahat yang diperlukan bagi pekerja yang menggunakan komputer dianjurkan adalah 10 menit/jam (dengan waktu kerja 8 jam kerja/hari atau 40 jam kerja/minggu. Perubahan fokus pada mata adalah cara lain untuk memberikan otot mata kesempatan istirahat. Pekerja hanya membutuhkan memandangi ruangan atau ke arah luar jendela beberapa saat dan melihat objek yang jaraknya kurang lebih 2 kaki (OSHA, 1997).

Bila pekerja terlalu lama

melihat dalam jarak dekat maka pekerja perlu mengalihkan pandangan ke arah yang jauh. Relaksasi atau istirahat mata selama beberapa saat setiap 30 menit dapat menurunkan ketegangan dan menjaga mata tetap basah.

d. Faktor lingkungan pekerjaan

yaitu penerangan Menurut SNI 7062 Tahun 2019 Pengukuran pencahayaan umum luas ruangan kurang dari 50 m<sup>2</sup>. Jumlah titik pengukuran dihitung dengan mempertimbangkan bahwa satu titik pengukuran mewakili area maksimal 3 m<sup>2</sup>. Titik pengukuran merupakan titik temu antara dua garis diagonal panjang dan lebar ruangan. Penerapan sistem pencahayaan (iluminasi) harus sesuai standar persyaratan. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK) LP2M Unhas, Vol 2, 3 2020 142 Standar Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Industri (PERMENKES No. 70 Tahun 2016 di Lingkungan Unit Laboratorium Teknik Grafika Polimedia. Unit Laboratorium Teknik Grafika Polimedia sebagai wadah pendidikan dan pelatihan prakerja bagi mahasiswa diharapkan memiliki penerapan iluminasi sesuai standar tersebut. Penyesuaian pencahayaan yang baik menjadi salah satu faktor lingkungan fisik dalam penegakan budaya K3. Pencahayaan berdampak pada kenyamanan visual serta mengurangi risiko kecelakaan kerja. Tingkat pencahayaan di Rumah Sakit Condongcatur belum sepenuhnya memadai. Masih terdapat lampu yang

redup dan belum diganti. Perlu diperhatikan untuk segera mengganti lampu yang redup. Pemeriksaan terhadap lampu yang rusak dan padam juga harus dilakukan.

Hal ini juga memerlukan peran serta pekerja di Rumah Sakit Condongcatur memantau kondisi lampu di ruangan dan melaporkannya. Jika mendesain ulang kembali letak meja pengguna komputer dan letak sumber pencahayaan tidak memungkinkan, maka penambahan lampu meja dapat dilakukan untuk melindungi pekerja dari kelelahan mata yang diakibatkan buruknya pencahayaan karena pencahayaan yang baik memungkinkan tenaga kerja melihat objek-objek yang dikerjakannya secara jelas dan pencahayaan yang memadai memberikan kesan pemandangan yang lebih baik dan keadaan lingkungan yang menyegarkan. Selain itu, pencahayaan yang buruk menyebabkan kelelahan mata dengan berkurangnya daya dan efisiensi kerja (Suma<sup>mur</sup>, 2014).

e. Kelelahan mata

Kelelahan mata dapat terjadi responden tidak memperhatikan hal yang harus diperhatikan agar mata tidak mengalami kelelahan. Hal tersebut akan berdampak pada produktivitas responden dalam bekerja. Sedangkan responden yang memperhatikan hal-hal yang dilakukan untuk menjaga agar mata tidak lelah akan membuat pekerjaan responden dapat selesai dengan cepat dan mata tetap sehat. Dampak yang sering muncul antara lain: kelopak mata terasa

berat,terasa ada tekanan dalam mata, mata sulit dibiarkan terbuka, kelopak mata sakit ketika ditekan, perasaan mata berkedip, penglihatan kabur, penglihatan silau, penglihatan seperti berkabut walau mata difokuskan,mata mudah berair,mata pedih dan berdenyut, mata merah, jika mata ditutup terlihat kilatan cahaya, kotoran mata bertambah, tidak dapat membedakan warna sebagaimana biasanya, ada sisa bayangan dalam mata, penglihatan tampak ganda,mata terasa panas, dan mata kering (Yuliana dan Suwandi 2018).

## KESIMPULAN

Pembahasan di atas tentang faktor faktor penyebab keluhan subyektif kelelahan mata pada petugas rekam medis dirumah sakit Condongcatur Sleman maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut: Mayoritas responden mengalami kelelahan mata 60%.

1. Faktor internal yaitu jarak pada layar monitor mayoritas responden penggunaan jarak pada layar monitor sebanyak 60 % tidak sesuai standar >60 cm.
2. Faktor pekerjaan meliputi durasi penggunaan komputer, masa kerja, istirahat mata:
  - a. Mayoritas durasi penggunaan komputer <8 jam (100%).
  - b. Mayoritas responden masa kerja lamanya bekerja <3 tahun (50%) dan >3tahun (50%).
  - c. Mayoritas responden mengistirahatkan matanya (30%) dan yang tidak mengistirahatkan mata (70%).
3. Faktor lingkungan kerja meliputi penerangan di ruangan hanya 179 lux,

responden yang sesuai standar penerangan 250 lux sebanyak 40% dan yang tidak sesuai sesuai standar penerangan 250 lux sebanyak 60 %.

## SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan semoga dapat memberikan informasi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor penyebab keluhan subyektif kelelahan mata (astenopia) pada petugas rekam medis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, Fikri. *Analisis faktor resiko ergonomi terhadap munculnya keluhan Computer Vision Syndrom (CVC) pada pekerja pengguna komputer yang berkacamata dan pekerja yang tidak berkacamata di PT. X tahun 2013* (Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, 2013)
- Fitri, M. & Nitami, M. 2018, „*Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Mata Petugas Call Center Bagian Credit Card di PT Bank Danamon Indonesia Jakarta Tahun 2018*“, Universitas Esa Unggul. Potter & Perry.
2009. *Fundamental Keperawatan*, Edisi 7 Buku 1. Jakarta : Salemba Medika.
- Prasetyo, Eko. 2006. Hubungan tingkat Pencahayaan Di Tempat Kerja dengan Keluhan Kelelahan Visual pada Pekerja Di Area Produksi OBA & Chemicals PT. Clariant Indonesia Tangerang Tahun 2006. Universitas Indonesia, Depok Suma<sup>mur</sup>. 2009. *Hiegiene Perusahaan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta : CV. Sagung Seto.
- Setyawati, L. M. 2010. Suma<sup>mur</sup>. 2009. *Hiegiene Perusahaan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta : CV. Sagung Seto.
- Setyawati, L. M. 2010. Yuliana, Lina. 2018. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelelahan Mata Mahasiswa Pada Gedung G Universitas Balikpapan.*” *IDENTIFIKASI: Jurnal Ilmiah Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan* 4(2): 28–42.
- Zuliana, Ni<sup>matu</sup>, dan Atika Rambu Roku Wagi. 2022. “Analisis Kelelahan Mata Pada Petugas Rekam Medis Di Rumah Sakit X Kupang.” *Indonesian Journal of Health Information Management (IJHIM)* 2(1): 1–6. [ijhim.stikesmhk.ac.id/index.php/](http://ijhim.stikesmhk.ac.id/index.php/).